

Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

PEMBELAJARAN ENGLISH PRONUNCIATION MELALUI MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING (MALL): POTENSI DAN HAMBATAN

Poppy Sofia Hidayati ^{*1)}, Abdul Rosyid¹⁾

¹⁾Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*}e-mail korespondensi: poppy.sofia@unpak.ac.id

Riwayat Artikel : diterima: 18 Juli 2020; direvisi: 14 Agustus 2020; disetujui: 16 September 2020

Abstrak. Pada era teknologi saat ini, penggunaan *mobile phone* yang personal dan mudah dibawa kemanapun, telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Penggunaan teknologi *mobile* dalam pembelajaran Bahasa memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk belajar diluar kelas dan mengurangi keterbatasan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Dengan menggunakan *mobile phone*, pelajar dapat mengakses informasi dan mengembangkan informasi tersebut kapanpun dan dimanapun, membentuk komunitas belajar dan lebih mengeksplorasi kemampuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Mobile Assisted Language Learning (MALL)* pada pembelajaran Pronunciation Bahasa Inggris. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus, yang melibatkan 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Data didapat dari observasi, kuesioner dan *Focused Group Discussion (FGD)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *MALL* telah memberikan kemudahan dan keuntungan bagi mahasiswa dalam menaikkan kemampuan Pronunciation Bahasa Inggris mereka dengan melalui penggunaan aplikasi *ELSA Speak*. Hambatan yang terjadi lebih kepada kendala sinyal dan jaringan dalam prose pembelajaran. Jadi dapat diimplikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris harus lebih sering mengintegrasikan penggunaan *mobile phone* untuk meningkatkan fungsi dari *mobile phone* dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris

Kata Kunci: english pronunciation; mobile learning; MALL, ELSA speak.

TOWARD MALL IN LEARNING ENGLISH PRONUNCIATION: POTENTIALS AND PITFALLS

Abstract. In this era of technology, the use of mobile phone, which is wireless, personal, networking, and ubiquitous have influenced every aspect of human life. Using mobile technology in language learning would give opportunity to learn outside the conventional class and decrease English learning problems in EFL setting. By using mobile phone, the learners could access information and develop it across space, be connected to the others and explore their ability more. This study aimed at investigating the use of Mobile Assisted Language Learning (MALL) in learning English Pronunciation. This study was qualitative approach which employed case study as the method. The study involved 30 students English Education Study Program. The data are gathered from observation, questionnaire, and Focused Group Discussion (FGD). The result shows that the use of MALL has benefited the students in enhance their ability in English Pronunciation through ELSA Speak application. The pitfalls mostly lay in the problems of signal and network in the learning process. Thus, MALL should be integrated in learning English process since it is perceived to be useful to enhance students' performance in learning English.

Keywords: english pronunciation; mobile learning; MALL; ELSA speak

I. PENDAHULUAN

English Pronunciation adalah kemampuan dasar yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa Inggris lisan, *listening* dan *speaking*. Berbeda dengan bahasa Indonesia, *pronunciation* bahasa Inggris memiliki fonem (bunyi kata) dan pelafalan yang cukup sulit. Menurut kamus Oxford, *pronunciation* adalah cara di mana sebuah bahasa, kata atau suara diucapkan: "*pronunciation is way in which a language or a particular word or sounds is spoken*".

Adapun lingkup pengajaran *pronunciation* terdiri dari tiga pokok bahasan, yaitu:

a. Bunyi (*sound*)

Sangatlah penting bagi seorang pembelajar bahasa untuk mampu mengidentifikasi dan mendefinisikan bunyi suatu bahasa dengan menulisnya menggunakan simbol fonetik. Dalam bahasa Inggris symbol yang digunakan ini berbeda tergantung pada aksen (British, Australian, atau American). Adapun komponen dari sounds ini adalah *Vowels* dan *consonants* yang merupakan *segmental features*.

b. Ritme dan Penekanan (*rhythm and stress*)

Ritme perkataan bahasa Inggris ditentukan atau bergantung pada kesatuan *tone* (kata atau kelompok kata yang memuat satu pokok suku kata yang ditekan).

c. Intonasi (*intonation: rising and falling*)

Intonasi adalah naik dan turunnya tone. Intonasi ini akan sangat mempengaruhi makna.

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan bunyi (*sounds*) merupakan kemampuan dasar dalam bahasa Inggris yang harus dimiliki setiap pembelajar, terutama pada materi *speaking* dan *listening*. Hal tersebut dikarenakan dengan kemampuan membedakan fonem dalam bahasa Inggris akan membantu mereka (para pembelajar) untuk membantunya lebih cepat memahami apa yang mereka simak/dengar (Arashnia, 2016).

Tujuan pembelajaran *pronunciation* adalah agar pembelajar bahasa Inggris mampu mengucapkan sebuah kata seperti aksen seorang *native*, tetapi secara sederhana agar pembelajar bahasa bisa mengucapkan kata dengan cukup akurat agar bisa lebih mudah dipahami oleh lawan bicara. Hal tersebut dikarenakan aksen sempurna sangatlah sulit bagi pembelajar bahasa *non-native*. (Begum-Hoque, 2016).

Dengan mempelajari *pronunciation* maka akan mengetahui bagaimana pengucapan (*how to pronounce*) sebuah kata yang benar (Cakmak, 2019). Hal ini dimaksudkan untuk para pembelajar mengerti bagaimana cara mengucapkan kata dalam bahasa Inggris untuk menghindari kesalahan berbicara atau membaca. Begitu pentingnya *pronunciation* dalam bahasa Inggris adalah karena salah pelafalan kata dalam bahasa Inggris dapat berakibat fatal. Salah dalam melafalkan satu huruf konsonan atau huruf vokal dalam suatu kata dapat membuat perbedaan kata yang akan berakibat pada kesalahan makna yang dimaksud. Untuk dapat memahami perbedaan pelafalan diperlukan teori, dan untuk dapat memproduksi diperlukan banyak latihan atau praktik. Hasil belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh motivasi belajar, kemauan belajar, keaktifan dalam proses pembelajaran dan kemampuan dalam menerima dan memproses bahan belajar dan tentunya dengan seringnya mahasiswa melakukan latihan atau praktik.

Saat ini Indonesia sedang menuju era informasi, dimana penggunaan teknologi informasi digital berbasis internet berkembang dengan sangat pesat. Mahasiswa yang secara usia dikategorikan sebagai *digital native*, adalah pengguna internet dan *mobile phone* terbesar (Prensky, 2001). Kemajuan teknologi ini membawa banyak peluang bagi dunia pendidikan. Tren baru dalam teknologi pendidikan telah memberikan banyak inovasi dengan munculnya istilah *mobile learning* yang merujuk kepada implementasi pembelajaran dengan dukungan *mobile phone* dan akses internet. Salah satu jenis pembelajaran *mobile learning* adalah *Mobile Assisted Language Learning (MALL)* yang berhubungan dengan penggunaan teknologi *mobile* dalam proses pembelajaran bahasa (semua bahasa) (El-Hussein, 2010)

MALL menekankan mobilitas artinya bisa kapan saja dan di mana saja kegiatan belajar dilangsungkan.

Keunggulan perangkat *mobile phone* dibandingkan dengan laptop dan perangkat lain dalam proses mendukung belajar adalah aspek mobilitas (Sharples, et al., 2009). Faktor bisa di mana saja dan kapan saja memungkinkan *mobile phone* mendukung proses belajar mahasiswa. Seiring dengan konsep mobilitas adalah konsep *Ubiquity*. kemungkinan untuk belajar bagi mahasiswa dimana dan kapan saja bisa direalisasikan dengan *mobile phone* (Kukulska-Hulme, et al., 2009). *MALL* memiliki beberapa keuntungan, antara lain kemampuan multimedia, akses internet, jaringan sosial, dan umpan balik yang cepat. (Chartrand 2016). Namun selain potensi keuntungan, *MALL* juga mungkin saja mempunyai kendala atau hambatan tersembunyi. Penelitian ini bermaksud mengungkap potensi dan kendala yang dialami mahasiswa dalam menerapkan *MALL*, yaitu aplikasi *ELSA Speak* dalam proses pembelajaran *pronunciation* mereka.

Aplikasi *English Learning Speech Assitant (ELSA)* dirancang oleh Vu Van pada 2015, dan berbasis di San Fransisco, Amerika Serikat. Aplikasi ini memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)* dan *speech recognition* untuk membantu meningkatkan dan menyempurnakan pengucapan bahasa Inggris (Pilar, 2013). Tidak seperti aplikasi lainnya yang hanya berfokus pada pembelajaran kosa kata dan tata bahasa saja, *ELSA* menggunakan teknologi *speech recognition* yang dapat membantu user untuk membantu meningkatkan dan menyempurnakan pengucapan bahasa Inggris mereka. (Vu Van, 2016) Dengan teknologi ini, *ELSA* dapat mendeteksi kesalahan pengucapan user dengan keakuratan lebih dari 95%. *User* juga dapat menerima *advanced feedback* untuk memperbaiki kesalahan pengucapannya. Ini merupakan salah satu hal yang membedakan *ELSA* dengan aplikasi belajar Inggris lainnya.

ELSA Speak menyediakan lebih dari 1.200 pelajaran serta lebih dari 60 topik bagi *user* untuk melatih pengucapan, mulai dari latihan pengucapan kata, frasa, serta kalimat Bahasa Inggris. Fitur lain yang ditawarkan *ELSA* adalah kamus interaktif, yang akan membantu user bagaimana cara mengucapkan kata atau frasa yang dicarinya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus untuk menginvestigasi bagaimana mahasiswa menggunakan *mobile phone* untuk mengoperasikan aplikasi *ELSA Speak* dan mendukung proses belajar *pronunciation* Bahasa Inggris.. Observasi, kuesioner dan *Focused Group Discussion (FGD)* dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses mahasiswa dalam menggunakan *mobile phone* untuk mengakses aplikasi *ELSA Speak* dan menggunakannya dalam pembelajaran *pronunciation*. Data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan berikut: deskripsi, klasifikasi, analisis dan interpretasi.

Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa yang mengikuti matakuliah *Pronunciation Practice* pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan tahun akademik 2019/2020. Mereka dipilih karena pada semester sebelumnya mereka

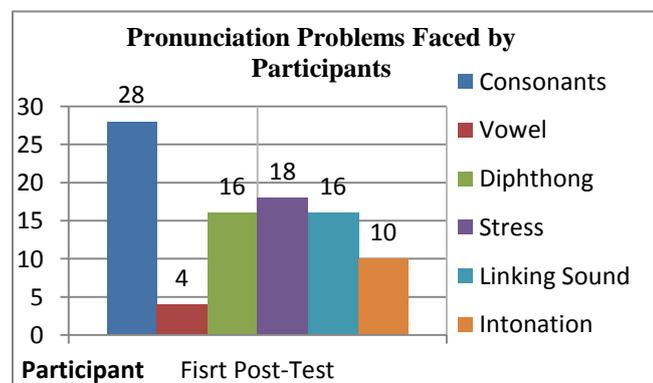
mengalami kesulitan dalam *pronunciation* dan nilai *pronunciation* mereka cukup rendah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Pembelajaran Pronunciation

Penelitian ini dilakukan dalam masa pandemic covid-19, dimana proses perkuliahan dilakukan secara daring, termasuk perkuliahan *pronunciation practice*. Perkuliahan dilakukan melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan LMS Universitas Pakuan. Pada pertemuan pertama mahasiswa dikenalkan pada aplikasi *ELSA Speak* dan fitur-fitur yang ada didalamnya. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya mahasiswa menerima materi tentang *segmental and supra-segmental features of pronunciation*. Mahasiswa kemudian diberikan latihan berupa kata dan kalimat untuk dilafalkan pronunciation nya melalui fitur-fitur pada *ELSA Speak*. Jenis kata yang diberikan untuk latihan menyesuaikan fitur yang ada pada aplikasi *ELSA*, yaitu fitur untuk melatih pengucapan *diphthong*, *vowel*, *consonant*, *intonation*, *stress*, dan *linking sound*. Fitur *dictionary* juga digunakan untuk melatih dan mengetahui tingkat kemiripan pengucapan kata dan kalimat dengan cara pengucapan *native speaker*. Pada proses pembelajaran ini mahasiswa juga diberi simulasi dengan menonton video dan mendengarkan pengucapan kata-kata dan kalimat dari *native speaker*. Mahasiswa kemudian diminta mengucapkan beberapa kata yang ada pada video-video tersebut pada aplikasi *ELSA*. Aplikasi *ELSA* memberikan penilaian dan *feedback* secara langsung terhadap kesalahan pengucapan mahasiswa. Catatan kesalahan pengucapan pada tiap mahasiswa inilah yang menjadi data dalam kemajuan hasil pembelajaran *pronunciation*. Kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran adalah gangguan sinyal dan jaringan ketika mahasiswa mengikuti perkuliahan melalui aplikasi *Zoom meeting*, untuk kendala pada latihan pengucapan, adalah adanya beberapa perbedaan aksan dari *native speaker* pada video dan pada aplikasi *ELSA*.

Berikut adalah hasil kesalahan *pronunciation* mahasiswa pada *post-test* pertama

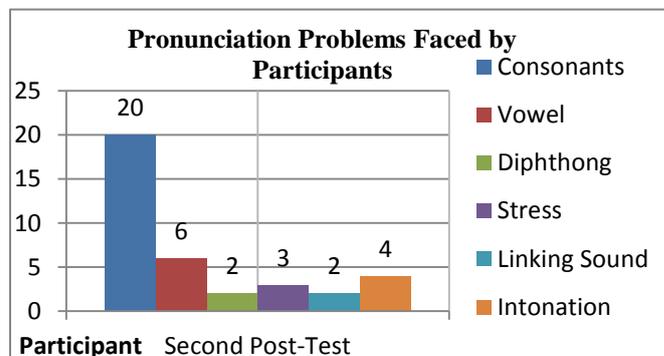


Gambar 1. Hasil *post-test* pertama

Dengan seringnya ada kendala pada pembelajaran melalui aplikasi *Zoom meeting*, proses pembelajaran juga

dilakukan melalui *e-learning* LMS Universitas Pakuan. Mahasiswa dapat mengakses dan mengunggah materi, video, dan latihan yang diberikan dosen. Mahasiswa kembali berlatih pengucapan melalui aplikasi *ELSA* pada *mobile phone* mereka.

Berikut adalah hasil *post-test* kedua, dimana jumlah kesalahan pengucapan mahasiswa telah menurun



Gambar 2. Hasil *post-test* kedua

B. Hasil Kuesioner

Setelah melakukan pengamatan pada proses pembelajaran mahasiswa, kuesioner kemudian diberikan kepada mahasiswa untuk memperkuat data. Hasil dari kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 1. *Pronunciation* & Penggunaan MALL

Statements	Strongly Agree	Agree	Neutral	Disagree	Strongly Disagree
A. Evaluation of Teacher's aims and requirements					
Saya memahami tujuan pembelajaran <i>Pronunciation Practice</i> .	45.9%	37.8%	13.5%	2.7%	-
Saya mengetahui dan memahami hal-hal yang harus saya persiapkan sebelum mengikuti mata kuliah <i>Pronunciation Practice</i> .	35.1%	48.6%	16.2%	-	-
Saya mampu menyusun sendiri tujuan dari belajar <i>Pronunciation Practice</i>	8.1%	51.4%	35.1%	5.4%	-
Saya benar-benar memahami tujuan yang ingin dicapai oleh Dosen saya dalam proses pembelajaran <i>Pronunciation Practice</i> .	32.4%	48.6%	16.2%	2.7%	-
Selama proses pembelajaran <i>Pronunciation Practice</i> , saya dapat mengikuti ritme belajar yang diterapkan oleh Dosen saya.	32.4%	56.8%	10.8%	-	-
B. The Use of mobile phone for Mobile Assisted Language Learning (MALL)					
Saya menggunakan <i>mobile phone</i> untuk belajar	8.1%	54.1%	32.4%	5.4%	-
Saya lebih sering menggunakan <i>mobile phone</i> daripada laptop atau PC untuk mengakses pembelajaran	18.9%	51.4%	29.7%	-	-
Saya sudah mengetahui tentang <i>Mobile Assisted Language Learning (MALL)</i>	2.7%	32.4%	52.1%	10.8%	-
Saya sudah menggunakan aplikasi MALL sebelum perkuliahan <i>Pronunciation Practice</i>	-	5.4%	35.1%	59.5%	-
Saya sudah menggunakan aplikasi <i>ELSA Speak</i> sebelum perkuliahan <i>Pronunciation Practice</i>	-	8.5%	40%	51.5%	-
C. Learning English Pronunciation					
Saya senang belajar <i>Pronunciation</i> .	13.5%	45.9%	37.8%	2.7%	-
Saya menggunakan MALL untuk belajar <i>Pronunciation</i>	8.5%	40.8%	48.2%	2.5%	-
Saya berlatih menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan <i>Pronunciation</i> saya.	8.1%	54.1%	27%	10.8%	-
Saya berlatih <i>pronunciation</i> diluar waktu dan tugas yang diminta dosen	15.2%	55.5%	24.8%	4.50%	-
D. The Effective of using MALL in Learning English Pronunciation					
Pembelajaran <i>Pronunciation</i> melalui sumber yang dapat diakses melalui <i>mobile phone</i> sangat efektif	5.4%	54.1%	37.8%	2.7%	-

Tabel 2. Potensi dan Hambatan Pembelajaran *Mobile Learning*

A. <i>Potential</i> (Keuntungan/Kemudahan)	<i>Statements</i>	<i>Percen tage</i>
Apakah kemudahan yang anda rasakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber yang dapat diakses melalui HP anda?	1. Fleksibilitas/Kemudahan belajar dimana saja dan kapan saja	36.7%
	2. Feedback/Dapat mengetahui kesalahan pronunciation	20%
	3. Mudah mencari materi yang dibutuhkan	20%
	4. Efektif & Efisien	10%
	5. Bisa membedakan dan memahami jenis sound yang berbeda	10%
	6. Bisa memperbaiki kemampuan Bahasa Inggris	3.3%
B. <i>Pitfalls</i> (Kendala/Hambatan)	<i>Statements</i>	<i>Percen tage</i>
Apa sajakah kendala yang anda hadapi selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber yang dapat diakses melalui HP anda?	1. Sinyal dan koneksi internet	70%
	2. Kurangnya pemahaman materi secara mendetail	13.3%
	3. Memori HP	6.7%
	4. Perbedaan aksen pada aplikasi yang berbeda	6.7%
	5. Kualitas perekaman suara pada aplikasi	3.3%

Kuesioner ini dibagi dalam 2 kategori, pada kategori pertama pertanyaan tentang pemahaman dan kesiapan mahasiswa akan perkuliahan *pronunciation* dan bagaimana interaksi mahasiswa dengan *mobile phone* serta penggunaan *Mobile Learning* dan *Mobile Assisted Language Learning (MALL)*. Dari hasil kuesioner kategori pertama, sekitar 50% mahasiswa sudah memahami tujuan dan siap melakukan pembelajaran *pronunciation* dengan menggunakan *Mobile Learning* dan aplikasi dalam *MALL* yaitu aplikasi *ELSA Speak*.

Kuesioner kategori kedua, meminta mahasiswa menuliskan keuntungan/kemudahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber yang dapat diakses melalui *mobile phone/HP*. Terdapat 5 poin kemudahan, yaitu fleksibilitas, *direct feedback*, efektivitas dan efisiensi, dan kemudahan mencari materi untuk latihan dan praktek Mahasiswa juga menyebutkan kendala selama proses pembelajaran dan penggunaan aplikasi melalui *mobile phone/HP*. Kendala terbanyak adalah pada sinyal dan jaringan internet, kemudian juga kesiapan memori pada HP, kurangnya pemahaman akan materi, perbedaan aksen para *native speaker* di aplikasi yang berbeda, dan kualitas perekam suara pada aplikasi *ELSA*.

C. Hasil *Focused Group Discussion*

Selaras dengan apa yang telah ditanyakan pada kuesioner, mahasiswa juga diminta melakukan *Focused Group Discussion*, untuk berdiskusi langsung dengan dosen dan *observer* tentang proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber yang dapat diakses melalui HP, terutama aplikasi *ELSA Speak* pada pembelajaran *English Pronunciation*. Berikut adalah cuplikan dari FGD.

Excerpt 1

Penggunaan aplikasi *ELSA* dalam pembelajaran *Pronunciation* sangat membantu saya dalam mengembangkan kemampuan *Pronunciation* saya.

[The use of *ELSA Application* in learning *English* really helps me to develop my *pronunciation ability*]

Excerpt 2

Semenjak belajar *Pronunciation* menggunakan Aplikasi *ELSA* dan juga menggunakan video dari *You-tube*, saya selalu mengecek cara membaca kata-kata yang baru saya temukan baik dari buku maupun dari lirik lagu.

[Since I learn *Pronunciation Using ELSA Speak Application* and supported by videos taken from *You-tube*, I always try to check how to pronounce words I find from books or lyrics of the songs.]

Excerpt 3

Belajar *Pronunciation* menggunakan aplikasi dan video yang bisa diakses melalui HP membuat waktu belajar saya lebih fleksible, dimanapun dan kapanpun saya mau selama ada koneksi internet.

[Learning *pronunciation using application and videos that can be accessed through mobile phones makes the time for learning become more flexible. I can learn pronunciation everywhere and every time I want as long as the internet connection is available*].

Excerpt 4

Belajar *Pronunciation* menggunakan aplikasi *ELSA* dan video berbahasa Inggris yang dilengkapi dengan subtitle membantu saya mengetahui kesalahan apa yang saya lakukan saat memproduksi kata-kata tertentu.

[Learning *pronunciation through ELSA Speak Application and vide caption helps me to identify the mistakes I made in pronouncing certain words*].

Excerpt 5

Belajar *Pronunciation* menggunakan media HP bisa mengisi waktu luang saya. Artinya, saya tidak hanya belajar ketika ada jadwal perkuliahan, tapi setiap saat.

[Learning *pronunciation using mobile phone can spend my spare time by doing positive activity. What I mean here is I do not only learn pronunciation based on the schedule, but every time I want*].

Excerpt 6

Belajar *Pronunciation* menggunakan media HP membantu saya untuk mencari informasi-informasi lain yang dapat membantu saya dalam memahami materi dan mengembangkan *Pronunciation* saya.

[Learning *pronunciation using mobile phone really helps me to find supporting materials from different sources that can help me to understand the materials and to develop my pronunciation*].

IV. SIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi *MALL* dalam pembelajaran bahasa mulai banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian ini memberikan masukan bagi pendidik mengenai implementasi *MALL* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data dan pembahasan di atas, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: Penggunaan aplikasi *ELSA Speak*, sebagai bagian dari *MALL*, pada pembelajaran *English Pronunciation* membantu mahasiswa meningkatkan kemampuannya secara signifikan. Mahasiswa juga memperoleh manfaat dari fitur-fitur yang ada pada *ELSA Speak* untuk mendukung belajar bahasa secara fleksibel, efektif, efisien dan mendapatkan materi pembelajaran dengan mudah. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan *MALL* sangat berpotensi untuk membantu pembelajaran *English Pronunciation*. Adapun kendala yang ditemukan adalah lebih kepada kendala sinyal dan jaringan/koneksi internet, yang mana hal ini adalah hal yang

umum terjadi dalam penggunaan teknologi berbasis internet, bukan kepada esensi dari aplikasi MALL itu sendiri.

REFERENSI

- Anguera, Xavier & Vu Van. (2016). English Language Speech Assisstant. *Interspeech 2016 : Show and Tell Contribution. San Frasisco: USA.*
- Arashnia, Maryam & Mohsen Shahrokhi. (2016). Mobile Assisted Language Learning: English Pronunciation among Iranian Pre-intermediate EFL Learners. *Journal of Applied Linguistics and Language Research Volume 3, Issue 4, 2016, pp. 149-162.*
- Begum, Afsana. Hoque, M.Azizul (2016). English Pronunciation Problems of the Tertiary Level Students in Bangladesh: A Case Study. *Researcher World: Journal of Arts, Science & Commerce.*
- Cakmak, Fidel (2019). Mobile Learning & Mobile Assisted Language Learning (MALL) in Focus. *Language and Technology 2019 volume:1 issue:1*
- El-Hussein, M. O. M., & Cronje, J. C. (2010). Defining mobile learning in the higher education landscape. *Educational. Technology & Society, 13(3), 12-21.*
- Kukulaska-Hulme, A. et al., (2009). Inovation in Mobile Learning: A European Perspective. *International Journal of Mobile and Blended Learning, 1(1), pp. 13-35.*
- Pilar, Rodríguez-Arancón.(2013). The Use of Current Mobile Learning Applications in EFL. *Procedia- Social and Behavioral Sciences 103 (2013) 1189 – 1196.*
- Prensky, M., (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. On The Horizon, 9(5).
- R. Chartrand. (2016) Advantages and Disadvantages of Using Mobile Devices in a University Language Classroom,
- Sharples, M., Arnedillo-Sanchez, I., Milrad, M. & Vavoula, G., (2009). Mobie Learning: Small Devices, Big Issues. In: S. Ludvigen, et al. eds. *TechnologyEnhanced Learning Principles and Product. Berlin, Germany: : SpringerVerlag, pp. 233-249.*